
IMPLEMENTASI POAC (PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, CONTROLLING) DALAM PENGELOLAAN PIUTANG RUMAH SAKIT**Oleh****Lidya Paramitha Moha¹, Siti Nurhalisa Akase²****^{1,2} Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Bina Mandiri****Email: ¹lidya.paramita@ubmg.ac.id**

Article History:*Received: 27-06-2025**Revised: 28-07-2025**Accepted: 30-07-2025***Keywords:***Planning, Organizing,
Actuating, Controlling,
pengelolaan Piutang, Rumah
Sakit*

Abstract: *Ketidakmampuan rumah sakit dalam pengelolaan piutang menyebabkan ketidakseimbangan laporan keuangan dan mengganggu keberlanjutan layanan. Sehingga, rumah sakit perlu mengelola piutangnya melalui implelementasi POAC. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implelementasi POAC dalam pengelolaan piutang rumah sakit dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Implementasi POAC dalam pengelolaan piutang di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe telah berjalan relatif baik melalui pemanfaatan SIMRS serta koordinasi antar unit kerja, Meskipun masih terdapat aspek-aspek yang perlu dilakukan peningkatan dengan mengoptimalkan kinerja tim yang melakukan proses penagihan dan penyelesaian klaim pending. Hal ini diharapkan pengelolaan piutang dapat berjalan lebih efisien dan memastikan stabilitas keuangan rumah sakit.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas sebagai bagian dari hak dasar warga negara Indonesia, rumah sakit menjadi salah satu fasilitas kesehatan yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2021, rumah sakit adalah institusi penyelenggara pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan perorangan secara menyeluruh. Fasilitas ini menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta pelayanan gawat darurat. Besaran biaya yang dikenakan berhubungan langsung dengan jenis layanan yang diperoleh oleh masyarakat (Gunawan, H. 2023).

Dalam proses pelayanan kesehatan tidak terlepas dari pembiayaan kesehatan, dimana pola pembiayaan pengguna jasa layanan kesehatan mengalami perubahan dari biaya sendiri menjadi pembayaran melalui pihak ketiga (Alifa, et al, 2023). Dalam hal ini pasien yang dijamin oleh pihak ketiga dapat menggunakan kartu asuransi kesehatan dan aktivitas ini menimbulkan piutang yang harus ditagih pihak rumah sakit atas layanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien. Rumah sakit dapat mengubah piutang menjadi kas melalui pengelolaan piutang yang efektif dan efisien (Sidabutar, R, 2019).

Piutang termasuk aktiva lancar dan berpengaruh pada kondisi keuangan rumah sakit, sehingga pengelolaan piutang yang tepat perlu dilakukan oleh setiap rumah sakit. Piutang memiliki potensi memberikan manfaat apabila dikelola dengan baik, namun jika pengelolaannya kurang tepat, dapat

menimbulkan risiko yang berdampak pada kinerja keuangan rumah sakit. (Alifa, et al, 2023). Hal ini diperkuat dengan data dari Kementerian Kesehatan RI (2020), dimana lebih dari 60% rumah sakit di Indonesia memiliki piutang yang belum tertagih melebihi 90 hari, yang sebagian besar berasal dari klaim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kondisi ini menyebabkan terhambatnya aliran kas masuk yang dibutuhkan rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan operasional, pengadaan obat, pembayaran gaji pegawai, investasi maupun pendanaan rumah sakit.

Dalam manajemen keuangan rumah sakit, pengelolaan piutang membutuhkan perencanaan dan pengendalian yang sistematis guna memastikan setiap proses pencatatan, penagihan, monitoring hingga penyelesaian piutang dilakukan secara efektif dan efisien. Ketidakmampuan rumah sakit dalam pengelolaan piutang menyebabkan ketidakseimbangan laporan keuangan dan mengganggu keberlanjutan layanan (Setiawan et al, 2019). Dalam penelitian (Devi A, 2020) terjadi keterlambatan pembayaran klaim BPJS kesehatan berkisar 7-45 hari setelah jatuh tempo dan berdampak pada peningkatan beban biaya yang tinggi serta mempengaruhi mutu pelayanan yang diberikan.

RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe merupakan rumah sakit rujukan regional yang berlokasi di Kota Gorontalo. RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe menjalin kerja sama dengan pihak ketiga mulai dari instansi, perusahaan, BPJS kesehatan, asuransi swasta dan mitra lainnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberikan kemudahan terhadap pola pembiayaan pasien serta bertujuan meningkatkan pendapatan rumah sakit.

Sumber pendapatan setiap rumah sakit tidak terlepas dari pendapatan yang diterima secara kredit dan pendapatan tersebut mengakibatkan munculnya piutang. Selang tahun 2023 sampai triwulan I tahun 2025 jenis pendapatan RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe sebagian besar berasal dari pendapatan BPJS sebesar 95% dan pendapatan non BPJS sebesar 5%. Berdasarkan data yang diperoleh umur pengajuan klaim selang triwulan I tahun 2025 dari sejak bulan pelayanan sampai dengan realisasi penerimaan keuangan berada pada 2 bulan. Selain itu tingkat klaim susulan (*pending*) selang triwulan I tahun 2025 sebesar 16,82%, sehingga pelunasan piutang dibayarkan secara susulan. Dari data ini menunjukkan bahwa rumah sakit perlu menyusun strategi, baik dalam percepatan pengajuan klaim maupun mengurangi persentase klaim pending.

Pendekatan manajerial yang sistematis dalam mengelola piutang rumah sakit diperlukan sebagai salah satu strategi rumah sakit melalui pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), Rumah sakit perlu mengelola piutangnya dengan lebih baik melalui implemmentasi POAC. Menurut (Handoko, 2020), POAC tidak hanya memperkuat koordinasi antar bagian, tetapi juga membantu organisasi dalam meminimalisasi risiko kerugian keuangan.

Pentingnya pengelolaan piutang serta potensi implementasi POAC dalam memperbaiki sistem pengelolaan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi POAC dapat diterapkan dalam pengelolaan piutang rumah sakit, serta menilai sejauh mana pendekatan ini dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang

LANDASAN TEORI

Rumah Sakit

Merujuk pada Permenkes Nomor 3 Tahun 2020, rumah sakit didefinisikan sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan menurut (Azwar, A, 2021) rumah sakit adalah suatu organisasi yang kompleks, yang keberadaannya dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, kondisi ekonomi, sosial, dan budaya, serta berperan sebagai

penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat lanjutan. Sehingga, dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai institusi pelayanan kesehatan membutuhkan sistem manajemen yang baik dan dapat memberikan layanan kesehatan yang bermutu dan profesional.

Manajemen Keuangan Rumah Sakit

1. Manajemen Keuangan

Menurut Herny Fayol dalam buku Teori Manajemen mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. (Yusuf, M et al, 2023).

Terdapat model manajemen guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam "*Principles of Management*" dengan pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) (Nuraini et al., 2019), antara lain :

a. Planning (Perencanaan)

Langkah awal dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, mengidentifikasi kebutuhan, serta merumuskan strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Proses ini mencakup instruksi yang diberikan kepada individu maupun kelompok, mendistribusikan sumber daya dan mengatur kegiatan secara terkoordinasi untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan.

c. Actuating (Pelaksanaan/ Penggerakan)

Upaya memotivasi karyawan agar bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan.

d. Controlling (Pengawasan)

Memastikan seluruh kegiatan operasional organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ilmu manajemen terdiri dari berbagai bidang, salah satunya manajemen keuangan. Dalam buku Manajemen Keuangan, manajemen keuangan didefinisikan sebagai keseluruhan proses dalam menggunakan serta mengalokasikan keuangan secara tepat dan efektif. Permasalahan keuangan menjadi aspek krusial dalam suatu organisasi yang perlu dikelola secara tepat dan efektif demi mendukung pencapaian tujuan organisasi (Djuhaeni, 2023). Dalam sektor kesehatan, manajemen keuangan mencakup pengelolaan sumber daya guna memastikan pasien menerima perawatan medis yang berkualitas dengan biaya yang efisien.

2. Manajemen Keuangan Rumah Sakit

Manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan organisasi, meliputi perencanaan, analisis, serta pengendalian keuangan. Dalam konteks rumah sakit, manajemen keuangan yang efektif diperlukan untuk mengelola dana secara tepat, terutama dalam menghadapi peningkatan biaya operasional. Selain itu, manajemen keuangan rumah sakit juga berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pelaksanaan kegiatan operasional rumah sakit (Irdam M, 2023).

Pengelolaan Piutang Rumah Sakit

1. Piutang Rumah Sakit

Salah satu aspek penting keuangan rumah sakit adalah piutang. Piutang merupakan tagihan yang timbul akibat dari adanya piutang asuransi kredit terhadap pihak lain (Ristilestari et al, 2023). Dalam hal ini piutang rumah sakit merujuk pada sejumlah uang yang belum dibayarkan oleh pasien atau pihak asuransi. Adanya piutang memiliki potensi dalam meningkatkan perputaran penjualan, namun juga terdapat risiko jika terjadi keterlambatan penerimaan kas.

Dalam rumah sakit, piutang terjadi ketika pasien tidak membayar secara tunai, sehingga tagihan dibuat berdasarkan kesepakatan untuk dilunasi dalam jangka waktu tertentu. Piutang rumah sakit merupakan hak klaim terhadap individu, rumah sakit lain, perusahaan, asuransi, atau badan hukum (Sidabutar, 2019).

2. Pengelolaan Piutang Rumah Sakit

Pengelolaan piutang menjadi salah satu bagian penting dalam manajemen keuangan rumah sakit. Untuk meningkatkan pendapatan, rumah sakit melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam pemberian layanan kesehatan kepada pasien, yang pada akhirnya menimbulkan piutang bagi rumah sakit. Piutang menjadi sumber pemasukan dan mempengaruhi arus kas rumah sakit. Sehingga menurut (Santoso et al, 2019) perlu adanya pengelolaan yang tepat dalam piutang rumah sakit.

Secara keseluruhan pengelolaan piutang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen keuangan. Apabila piutang tidak dikelola secara efektif, hal tersebut dapat berubah menjadi piutang tak tertagih, yaitu tagihan yang belum atau tidak dibayarkan dalam kurun waktu satu tahun atau lebih (Maghfiroh dan Pramudyastuti, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyajikan gambaran bagaimana implementasi POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam pengelolaan piutang rumah sakit secara sistematis dan faktual.

Pada tahapan pengumpulan data peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai alur kerja khususnya proses pengelolaan piutang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam kepada 3 informan kunci (*key informan*) yang terlibat dalam pengelolaan piutang di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe terdiri dari Wakil Direktur Umum dan Keuangan, Kepala Bidang Keuangan dan Penanggung Jawab Piutang Pelayanan. Kemudian studi dokumentasi digunakan yang mengacu pada data sekunder rumah sakit serta literatur terkait.

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif ini mencakup pengumpulan data dengan teknik triangulasi, selanjutnya reduksi data dengan mendiskripsikan data yang dikumpulkan dan diolah. Kemudian penyajian data dengan menguraikan bagaimana pengelolaan piutang rumah sakit di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe serta penarikan kesimpulan terkait pengelolaan piutang dengan menggunakan pendekatan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe berada di ibukota Provinsi Gorontalo dan secara geografis terletak dipusat wilayah Teluk Tomini, memudahkan masyarakat yang berada di daerah luar Provinsi Gorontalo untuk mengakses pelayanan rujukan, sehingga RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe ditunjuk sebagai rumah sakit rujukan regional. Sebagai bentuk komitmen dalam memperluas akses layanan kesehatan, RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe menjalin kerja sama dengan BPJS kesehatan, asuransi, instansi, rumah sakit maupun mitra lainnya. Kerja sama ini diatur dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara rumah sakit dengan pihak tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pengelolaan piutang. SOP ini secara khusus melingkupi seluruh

tagihan atau piutang pasien yang telah dilayani oleh RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Dalam SOP ini tercantum kebijakan, prosedur, unit terkait dan form yang digunakan. SOP pengelolaan piutang berpedoman pada Permendagri No. 79 tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Bab X pasal 84 dan 85 dan pedoman pengelolaan keuangan BLUD tahun 2020.

Pengelompokkan piutang di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe terdiri atas piutang usaha dan piutang lainnya. Piutang usaha merupakan piutang yang timbul karena penyerahan pelayanan kesehatan, seperti piutang rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis. Sedangkan, piutang lainnya merupakan piutang yang timbul di luar kegiatan pelayanan medis seperti sewa kantin, parkir, lahan asrama dan lahan koperasi. Piutang ini dicatat sebagai aset lancar dalam neraca rumah sakit.

Dari hasil wawancara dengan pegawai verifikasi keuangan rumah sakit menerangkan proses terjadinya piutang berawal dari pasien datang ke rumah sakit dan menunjukkan kartu kepesertaan dan akan dilakukan pengecekan melalui sistem, jika sudah sesuai maka secara otomatis akan terbit SEP (Surat Eligibilitas Peserta). Hal ini menunjukkan bahwa pasien tersebut dijamin pembiayaannya. Setelah proses perawatan dilakukan dan pasien dinyatakan pulang, secara otomatis informasi tersebut akan terbaca di sistem oleh tim casemix. Dalam proses penagihan atas layanan kesehatan pasien BPJS dilakukan oleh tim casemix setiap bulan. Sebelum pengajuan klaim oleh tim casemix, akan diverifikasi terlebih dahulu oleh tim verifikasi di bidang keuangan. Kemudian dilakukan pengajuan klaim kepada BPJS. Hasil verifikasi dari BPJS dituangkan dalam berita acara yang menerangkan jumlah klaim dengan status yang terdiri atas layak, pending, dispute dan gagal. Pihak akuntansi rumah sakit selanjutnya melakukan pencatatan piutang sementara atau yang disetujui. Status klaim pending dan dispute dapat diajukan kembali di bulan berikutnya setelah ada kesepakatan.

Pembahasan

Implementasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam Pengelolaan Piutang Rumah Sakit

Implementasi POAC memungkinkan rumah sakit merancang perencanaan pengelolaan piutang, membentuk struktur dan pembagian tugas, melaksanakan proses penagihan serta mengendalikan dan mengevaluasi hasil. RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe dalam pengelolaan piutang telah menerapkan pendekatan POAC.

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pendekatan manajemen POAC dan menjadi pedoman utama dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai, termasuk dalam hal pengelolaan piutang. RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe dalam perencanaan pengelolaan piutang rumah sakit dilakukan setelah adanya kesepakatan dengan pihak ketiga melalui Surat Perjanjian Kerja (PKS) yang secara jelas memuat serangkaian hak dan kewajiban kedua pihak, tarif pelayanan, cara penagihan serta pembayaran.

Pada tahap perencanaan, rumah sakit menetapkan tujuan yang akan dicapai serta Menyusun langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapainya Tahap awal perencanaan dalam pengelolaan piutang dimulai dengan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP). RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe memiliki SOP pengelolaan piutang yang menjadi pedoman dalam seluruh proses piutang di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan pendapat (Terry dan Rue, 2020) yang menyatakan bahwa perencanaan tidak hanya menetapkan arah dan tujuan organisasi, tetapi juga menyusun kebijakan serta prosedur operasional yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan.

Implementasi pendekatan *planning* (perencanaan) dalam pengelolaan piutang di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan yang sistematis.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe telah membentuk tim casemix sebagai unit khusus yang bertugas menangani proses penagihan atas layanan kesehatan dari pasien BPJS. Tim casemix berkoordinasi dengan bidang keuangan dalam hal verifikasi dan akuntansi dalam pencatatan piutang. Pola kerja ini mencerminkan prinsip pengorganisasian sesuai dengan teori (Robbins et al, 2020) bahwa *organizing* merupakan proses pengaturan sumber daya dan tugas agar tujuan dapat efektif tercapai.

Adanya pembagian tugas ini memusatkan kompetensi tim casemix pada fungsi utama dalam pengelolaan klaim BPJS, mulai dari pengumpulan dokumen klaim, koding hingga pengajuan klaim ke BPJS kesehatan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan berupa klaim *pending* yang merupakan pengembalian berkas klaim yang telah diajukan dikarenakan terdapat persyaratan yang belum lengkap atau tidak sesuai sehingga perlu direvisi kembali oleh tim casemix. Diketahui tingkat klaim *pending* selang triwulan I tahun 2025 sebesar 16,82%.

Hasil wawancara dengan verifikasi di bidang keuangan bahwa hampir sekitar 90-98% merupakan pasien BPJS, sehingga perlu untuk memaksimalkan kinerja tim casemix agar dapat mengurangi terjadinya klaim *pending* dan seluruh pengajuan klaim terverifikasi layak sesuai yang ditargetkan. Tim casemix juga perlu secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan regulasi yang terus mengalami perubahan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahap *actuating* (pelaksanaan) dalam pengelolaan piutang rumah sakit telah dijalankan dengan cukup optimal. Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

Strategi RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe dalam menghindari adanya penumpukan piutang dengan melakukan penagihan sebelum jatuh tempo. Penentuan jatuh tempo ini disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara rumah sakit dengan pihak asuransi atau BPJS Kesehatan. Pada tahap ini peran pimpinan sangat penting untuk menstimulasi motivasi kerja tim casemix, seperti memberikan motivasi dan dukungan dalam peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun dukungan teknologi dalam kemudahan pekerjaan. Menurut (Robbins & Judge, 2022), kepemimpinan yang efektif mampu mempengaruhi perilaku tim melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sehingga kinerja dapat dimaksimalkan. Hal ini juga sejalan dengan (Nilasari et al, 2023) bahwa keberhasilan percepatan proses klaim BPJS di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari pimpinan dalam memotivasi serta mengkoordinasikan tim casemix khususnya dalam mengatasi hambatan atau permasalahan secara administratif maupun teknis.

Selanjutnya RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe telah mengintegrasikan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) dalam pengelolaan piutang khususnya memudahkan proses klaim, Sebelum adanya SIMRS, proses klaim dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang panjang bahkan tidak memenuhi target (batas waktu pengajuan sesuai kesepakatan), sehingga mempengaruhi pada perputaran piutang yang lama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Petrindasari et al, 2023) bahwa tingkat perputaran piutang dapat mencerminkan seberapa efisien rumah sakit mengelola tagihan. Tingkat perputaran yang rendah dapat mengindikasikan potensi masalah dalam pengelolaan piutang dan mempengaruhi likuiditas keuangan.

4. Controlling (Pengawasan)

Controlling (pengawasan) merupakan tahapan akhir dan sangat penting dalam pengelolaan piutang. Melalui pengawasan rumah sakit dapat memastikan bahwa perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang ditetapkan berjalan sesuai tujuan. Dalam hal ini tahap pengawasan yang dilakukan RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe dalam pengelolaan piutang melalui pemantauan terhadap aktivitas penagihan, pengajuan klaim, pencatatan piutang sampai penerimaan pembayaran atas klaim yang diajukan rumah sakit sudah sesuai SOP dan regulasi yang berlaku.

Selanjutnya rumah sakit melakukan pemantauan perkembangan piutang dengan mengecek status klaim yang diajukan. Apabila ditemukan klaim pending, maka rumah sakit menindaklanjuti klaim yang bermasalah dengan mengajukan perbaikan klaim dan melakukan penagihan ulang. Selain itu rumah sakit melakukan pemantauan dengan menyusun laporan *aging schedule* (umur piutang) untuk dapat mengidentifikasi piutang lancar dan piutang macet.

Pengawasan berfungsi untuk memastikan penerimaan pembayaran tepat waktu sehingga rumah sakit memiliki dana yang cukup untuk kebutuhan operasional. Salah satu strategi RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe untuk menilai pengelolaan piutang telah berjalan optimal menggunakan indikator *Average Collection Period* (ACP) untuk mengetahui rata-rata hari yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Menurut (Sunardi et al, 2019) bahwa pengelolaan piutang yang efektif sangat penting untuk memastikan arus kas yang stabil dan meminimalkan risiko kredit. Pemantauan yang cermat terhadap piutang membantu perusahaan dalam merencanakan strategi keuangan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam pengelolaan piutang rumah sakit di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe telah berjalan relatif baik melalui pemanfaatan SIMRS serta koordinasi antar unit kerja, Meskipun masih terdapat aspek-aspek yang perlu dilakukan peningkatan dengan mengoptimalkan kinerja tim yang melakukan proses penagihan dan penyelesaian klaim pending. Hal ini diharapkan pengelolaan piutang dapat berjalan lebih efisien dan memastikan stabilitas keuangan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifa, G, Nur Fitriyah dan Nungki K. 2023. *Analisis Pengelolaan Piutang Jasa Pelayanan BPJS dalam Rangka Mengoptimalkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Rumah Sakit Cahaya Medika Praya)*.
- [2] Azwar, A. 2021. *Pengantar Administrasi Rumah Sakit*
- [3] Devi, A. et al 2020. Dampak Keterlambatan Pembayaran Klaim BPJS Kesehatan Terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. [Muhammadiyah Public Health Journal](#)
- [4] Djuhaeni, H. 2023. *Sistem Penganggaran Rumah Sakit*.
- [5] Gunawan, Hendrik. 2023. *Analisis Sistem Manajemen Piutang Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Al Ihsan Provinsi Jawa Barat*,
- [6] Hasibuan, Rapotan. 2021. *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat*.
- [7] Handoko, T. H. 2020. *Manajemen*. Edisi Revisi. Yogyakarta.
- [8] Hidayati, F. dan Devi Pramita Sari, 2021. *Perencanaan Pembiayaan Kesehatan di Rumah Sakit*. Universitas Duta Bangsa Surakarta
- [9] Irdam, M. 2023. *Analisis Pengelolaan Piutang Pasien Rawat Jaminan Asuransi dan Perusahaan di Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Majene*.

-
- [10] Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta:
- [11] Maghfiroh, S., & Pramudyastuti, O. L. 2020. Pengelolaan Piutang Pasien Rawat Inap Pada Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Akuntanika*,
- [12] Nilasari, T., Wahyuni D.P & Rian A.P. 2023. *Implementation Model of Timeliness of BPJS Claims Based on Penomenology Study*. *Jurnal Health Sains* 4
- [13] Ristilestari, R dan Anita Handayani, 2023. *Analisis Perputaran Piutang Pada Pasien Rawat Inap Bpjs Kesehatan Pada Rumah Sakit Xyz Di Gresik*.
- [14] Robbins, S.P & Mary A. Coulter. 2020. *Management*. Fifteenth edition.
- [15] Santoso, R.A & Anita Handayani. 2019. *Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset*,” *Manajerial* 6, no. 2
- [16] Setiawan, E., Indrawati, R., & Nurhasanah, S. 2019. *Analisis Pengaruh Piutang terhadap Likuiditas Rumah Sakit*. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*
- [17] Sidabutar, R, K. 2019. *Analisis Piutang Rawat Inap Pasien BPJS pada Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta*
- [18] Sunardi, Kevin, Thomas Cornelius, and Maria Dewi Kumala. 2021. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19*." *Accounting Global Journal* 5.1
- [19] Terry, GR dan Laslie W. Rue. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara
- [20] Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumhaskitan